

# Toleransi dan keberagaman di Indonesia: Perspektif pluralisme dan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat

**Shadia Yosvita Azalie Aufabrina**

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: shadia.yosvita@gmail.com

## Kata Kunci:

Toleransi, keberagaman, pluralisme, multikulturalisme, kehidupan bermasyarakat

## Keywords:

Tolerance, diversity, pluralism, multiculturalism, social life

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keragaman yang sangat besar, baik dari sisi etnis, keagamaan, budaya, maupun bahasa. Keberagaman ini menjadi sumber kekayaan sekaligus tantangan dalam kehidupan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi toleransi terhadap pemeliharaan harmoni sosial melalui lensa pluralisme dan multikulturalisme. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur terhadap berbagai sumber akademik yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa toleransi adalah unsur vital dalam pembentukan lingkungan sosial yang harmonis dalam keragaman di Indonesia. Pluralisme menyoroti pengakuan atas perbedaan sebagai suatu kenyataan sosial,

sedangkan multikulturalisme mendorong penghargaan setara terhadap keberagaman budaya. Penerapan kedua konsep ini dalam kehidupan masyarakat dapat memperkuat persatuan dan mencegah munculnya konflik sosial. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif dari masyarakat, sektor pendidikan, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menanamkan prinsip-prinsip toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme guna menciptakan kehidupan sosial yang damai dan inklusif di Indonesia.

## ABSTRACT

Indonesia is a country with a very high level of diversity, encompassing ethnic, religious, cultural, and linguistic aspects. This diversity serves as both a source of richness and a challenge in community life. This study aims to explore the contribution of tolerance to the maintenance of social harmony through the perspectives of pluralism and multiculturalism. The methodology employed is a qualitative approach using literature analysis of various relevant academic sources. The findings indicate that tolerance is a crucial element in creating a harmonious social environment within Indonesia's diverse society. Pluralism emphasizes the recognition of differences as a social reality, while multiculturalism promotes equal appreciation of cultural diversity. The implementation of these two concepts in societal life can strengthen unity and prevent the emergence of social conflicts. Therefore, active involvement from society, the education sector, and the government is essential in instilling the principles of tolerance, pluralism, and multiculturalism in order to achieve a peaceful and inclusive social life in Indonesia.

## Pendahuluan

Toleransi tidak sekadar dimaknai sebagai sikap menerima adanya perbedaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan untuk saling menghargai, membuka diri, serta memahami keberagaman tanpa harus menghilangkan keyakinan masing-masing. Dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan sosial, toleransi berfungsi sebagai mekanisme penting dalam menjaga keharmonisan di tengah pluralitas agama, yang tercermin melalui interaksi sehari-hari seperti kerja sama dan gotong royong dalam berbagai kegiatan masyarakat. Sikap ini sejalan dengan pemahaman keagamaan yang menekankan bahwa tidak boleh ada unsur pemaksaan dalam beragama, melainkan penghormatan terhadap kebebasan individu dalam meyakini ajaran agamanya (Rasmuin & Hani'ah, 2024)

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman, memiliki suku yang beragam serta agama yang di anut oleh setiap individu. Di antaranya terdapat agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha. Dalam setiap agama pasti mengajarkan suatu hal yang menyerukan kebaikan terhadap sesama, khususnya dalam hal toleransi atau saling menghormati antara pengikut agama yang berbeda. Toleransi adalah sebuah sikap atau tindakan manusia yang sesuai dengan norma, di mana individu mampu menghargai dan menghormati tindakan orang lain. Sikap toleransi harus dipenuhi dengan pengetahuan yang mendalam, keterbukaan, komunikasi timbal balik, dan kebebasan berpikir.

Dalam pandangan teologis, pluralisme adalah sebuah pemikiran yang tidak menyederhanakan segala sesuatu menjadi satu prinsip mutlak, namun justru menghargai adanya berbagai macam keragaman dalam aspek budaya, politik, dan keagamaan. Sementara itu, dalam ranah sosiologis, pluralisme merujuk pada sebuah sistem yang mengakui adanya toleransi antar keragaman kelompok, baik yang menonjolkan perbedaan yang sangat khas di antara kelompok-kelompok tersebut. Dari penjelasan tersebut, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendeskripsikan bahwa Pluralisme berasal dari kata plural yang bermakna banyak atau lebih dari satu. Pluralisme merujuk pada konsep yang menyatakan banyak atau tidak tunggal dalam konteks budaya, terdapat aneka ragam budaya yang berbeda di dalam suatu komunitas. Pluralisme merupakan ide yang muncul dari realitas keberagaman masyarakat. Pluralisme tidak didasarkan pada anggapan bahwa setiap budaya atau agama adalah sama, melainkan justru berakar pada kenyataan adanya perbedaan.

Multikulturalisme menunjukkan pengakuan terhadap kenyataan keberagaman budaya, yang mencakup baik perbedaan tradisional seperti keberagaman etnis, ras, maupun agama, serta variasi bentuk kehidupan yang selalu muncul di setiap fase sejarah masyarakat. Pada dasarnya, multikulturalisme adalah sudut pandang yang dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan budaya yang memprioritaskan penerimaan terhadap kenyataan keagamaan, pluralitas, dan multikulturalisme yang ada dalam kehidupan masyarakat. Konsep multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai perspektif yang diwujudkan dalam kesadaran politik.

## **Pembahasan**

Indonesia sebagai negara yang mendasarkan dirinya pada Pancasila memiliki prinsip-prinsip inti yang menekankan nilai penting dari persatuan dalam keragaman. Ciri-ciri ini terlihat dengan jelas melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang mengandung makna bahwa perbedaan bukanlah halangan, melainkan kekuatan untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Dalam konteks ini, sikap toleran menjadi komponen esensial untuk mempertahankan kestabilan kehidupan sosial. Dari sudut pandang pluralisme,

keberagaman dianggap sebagai suatu realitas sosial yang tidak bisa dihindari dan perlu diterima dengan sikap positif. Pluralisme menekankan pentingnya pengakuan terhadap berbagai kelompok dengan identitas yang beragam, baik dalam hal agama, budaya, maupun suku. Dalam kerangka ini, sikap toleransi bukan hanya menghormati, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi antara kelompok agar bisa mencapai pemahaman yang saling mendalam. Hal ini sangat penting untuk mencegah munculnya konflik sosial yang mungkin timbul akibat adanya perbedaan.

Sementara itu, pandangan multikulturalisme menekankan pentingnya kesetaraan antar berbagai budaya dalam masyarakat. Multikulturalisme tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga mempromosikan perlindungan terhadap hak-hak kelompok yang lebih kecil. Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme tercermin dalam kebijakan yang menjamin kebebasan beragama serta pelestarian budaya daerah. Dengan demikian, setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menampilkan identitasnya tanpa rasa takut mengalami diskriminasi. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi diwujudkan melalui beragam bentuk interaksi sosial, seperti kerja sama antar warga, saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah, serta gotong royong dalam kegiatan masyarakat. Nilai-nilai ini memperkuat ikatan sosial dan membangun suasana yang harmonis. Namun, tantangan tetap ada, terutama dengan munculnya sikap intoleransi yang dipacu oleh perbedaan pandangan, informasi keliru, serta pengaruh globalisasi.

Oleh sebab itu, diperlukan usaha yang terus menerus untuk meningkatkan toleransi, antara lain melalui pendidikan yang mengedukasi tentang berbagai budaya, dialog antar keyakinan, serta keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat untuk memelihara kedamaian. Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip toleransi sejak usia dini, sehingga generasi muda dapat memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari jati diri bangsa. Dengan demikian, penerapan toleransi dalam konteks pluralisme dan multikulturalisme tidak hanya sekadar ide dalam teori, namun juga harus berwujud tindakan nyata yang perlu dikembangkan dalam interaksi sosial di Indonesia. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa keragaman tetap berfungsi sebagai kekuatan dalam menciptakan bangsa yang harmonis, adil, dan sejahtera.

### **Konsep Dasar Toleransi, Pluralisme dan Multikulturalisme**

Toleransi yang di ajarkan oleh Islam untuk membentuk kerukunan antar umat beragama merupakan suatu toleransi yang bersifat aktif. Aktif dan senantiasa bersedia untuk mencari titik persamaan antara bermacam-macam perbedaan. Islam mewajibkan para pemeluknya membentuk batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan dengan tetap melindungi prinsip penghargaan terhadap keberadaan para pemeluk agama lain dan melindungi hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat (Setiawan et al., 2024).

Menurut Esack, Pluralisme dapat diartikan sebagai pengakuan serta penerimaan tentang adanya perbedaan dan keragaman, baik yang seagama maupun berbeda agama. Dalam konteks agama, pluralisme adalah penerimaan cara menanggapi dorongan. Artinya pluralisme agama adalah penghargaan, pengakuan, serta penerimaan atas sikap perilaku penganut agama lain (Soleh, 2018).

Alwi Shihab menegaskan bahwa pluralisme tidak dapat disamakan dengan relativisme. Semua agama sama, menurut beliau ada hal-hal bersifat absolut yang tidak dapat ditemukan di masing-masing agama tersebut. Dengan demikian, pluralisme agama tidak boleh dimaknai secara sembarangan, yang berbeda dari pluralisme sosial budaya di Indonesia. Adanya keragaman tersebut seharusnya tidak dijadikan untuk menilai kebenaran bersifat mutlak yang akan berakibat saling menjatuhkan bahkan mengkafirkan antar agama yang satu dengan lainnya. Akan tetapi, sejatinya penilaian akan kebenaran, hakikatnya diserahkan pada Allah sebagai Tuhan yang Maha Hakim (Ramadhan, 2023).

Multikulturalisme memiliki banyak pengertian, salah satunya ialah penghargaan terhadap keanekaragaman di luar kebiasaan atau budaya dominan. Pandangan multikulturalisme bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur sosial menciptakan serta menjaga budaya-budaya yang berbeda dalam satu masyarakat. Multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik (Mulyadi, 2026).

### **Urgensi Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Bermasyarakat dan Bernegara**

Dalam kehidupan beragama di Indonesia, pluralisme bertumpu pada prinsip saling menghormati dan menghargai hak setiap individu untuk menjalankan keyakinannya. Beberapa masyarakat memiliki sudut pandang positif terhadap pluralisme, mereka melihat sebagai jalan untuk menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman agama yang menjadi ciri khas Indonesia. Mereka juga memahami bahwa pluralisme tidak menyamakan semua agama, melainkan memberikan ruang bagi setiap agama untuk hidup berdampingan tanpa perselesaian.

Namun, ada juga yang memiliki pemahaman sempit tentang keyakinan satu dengan yang lainnya dan cenderung menolak interaksi lintas agama. Pandangan seperti ini terus didorong oleh interpretasi agama yang eksklusif, kurangnya edukasi tentang pluralisme, pengaruh narasi intoleransi yang berkembang pesat di sosial media, serta ketidakpahaman terhadap prinsip pluralisme dapat memicu ketegangan sosial.

Untuk memperkuat pluralisme dalam sosial, diperlukan adanya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan semua pihak, di antaranya pemimpin agama, pemerintah lokal, dan organisasi masyarakat sipil. Program berbasis dialog lintas agama yang berfokus pada isu-isu bersama, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, serta dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarumat beragama (Rosyalita, 2024).

Penyelenggaraan multikultural diakui dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan harmonisasi yang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam unsur sosial dan budaya. Struktur kultural masyarakat Indonesia dapat menjadi tantangan untuk mengolah perbedaan menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan.

Perubahan yang diharapkan adalah terciptanya kondisi yang nyaman, damai, toleran dalam kehidupan masyarakat, dan tidak selalu muncul adanya konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya dan SARA. Menurut Fuad Hassan, saat ini diperlukan

langkah antisipatif terhadap tantangan globalisasi, terutama dalam aspek kebudayaan. Sehingga dengan adanya multikultural itulah, diharapkan mampu membangun bangsa Indonesia yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Karena keanekaragaman budaya dan ras yang ada di Indonesia merupakan sebuah kekayaan yang harus di jaga dan lestarikan (Puspita, 2018)

### **Manfaat dan Problematika Pluralisme dan Multikulturalisme**

Selalu ada suatu bangsa yang mendeklarasikan diri selaku bangsa demokratis, namun pada kenyataannya kita tidak menganggap pluralisme sebagai seperangkat keyakinan dan nilai yang harus di akui dan di hormati selaku dampak alamiah pada suatu kehidupan, yang pada akhirnya berakibat dalam diskriminasi. Pluralisme dalam konsep islam dapat dipahami sebagai suatu nilai yang ada di tengah-tengah kehidupan manusia, dan tidak hanya hadir dalam aspek keimanan saja, tetapi juga memiliki segala kompleksitas dan konsekuensi khusus. Realitas pluralisme agama telah menjadi pesan sosial yang wajib dihadapi oleh warga negara baru.

Permasalahan multikultural masih banyak dan mengancam keamanan serta kestabilan nasional yang terbukti dalam satu dasawarsa kebelakang, terdapat banyak peristiwa berakhir tragis yang berkaitan dengan agama, suku, dan ras. Tentunya akibat dari banyaknya keanekaragaman di Indonesia yang dapat menjadikan negara ini rawan akan konflik antar suku, ras ataupun agama.

Banyak riset yang menunjukkan bahwa keributan antar umat beragama terjadi karena keterkaitan dengan elemen-elemen yang berada diluar lingkup agama itu sendiri. Karena sengketa yang terjadi lebih menitikberatkan pada aspek keluarga, perbedaan sudut pandang nasional, maupun pemahaman tentang toleransi yang harus diterapkan. Hal tersebut perlu diperhatikan secara seksama agar dapat menemukan satuan pemahaman dalam beragama. (Arifin et al., 2022). Oleh karena itu, kita sebagai warga negara Indonesia yang hidup ditengah keanejaragaman ini harus memiliki sifat multikulturalisme dan juga pluralisme agar tidak terjadi konflik antar suku, agama, maupun ras (Kusuma, n.d.).

### **Toleransi beragama dalam masyarakat multikultural**

Toleransi beragama merupakan salah satu pilar penting dalam membangun keharmonisan sosial di Indonesia. Yang dikenal dengan keragaman budaya, agama, dan etnis. Kita harus menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan memahami perbedaan agama di kalangan masyarakat (Aluf et al., 2024). Penerapan prinsip-prinsip toleransi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya sangat relevan untuk diperhatikan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh negara ini dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Menjadikan penerapan toleransi beragama dalam masyarakat multikultural sebagai hal yang sangat penting.

Namun, penerapan prinsip toleransi beragama ini tidak selalu mudah, terutama dalam masyarakat Indonesia. Di banyak daerah, praktik intoleransi beragama yang terjadi baik dalam bentuk diskriminasi terhadap kelompok minoritas, kekerasan berbasis agama, maupun kerusakan tempat ibadah menunjukkan adanya kesenjangan antara

prinsip kebebasan beragama dalam hukum dan kenyataan sosial yang ada (Prayitno & Ja'far, 2025).

Ide atau konsep dalam toleransi antar agama juga mengaitkan pentingnya menghindari sikap menganggap dan meyakini agama yang dianutnya adalah paling kuat atau bisa juga disebut dengan fanatisme agama dan intoleransi yang bisa menjadi pemicu konflik di dalam masyarakat. Oleh karena itu, toleransi beragama wajib dilakukan oleh setiap individu serta kelompok dalam masyarakat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan, yang dapat dikerjakan dengan memperluas sikap toleransi dalam beragama.

Untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai baik masyarakat, pemerintah, pemuka agama, dan masyarakat harus saling bekerja sama. Pemerintah wajib berperan aktif dalam mengembangkan kebijakan yang mendorong toleransi beragama, kerukunan dalam masyarakat multikultural, dan pengurangan konflik antar umat beragama. Para pemuka agama, disisi lain memiliki kemampuan untuk mengarahkan warga tentang pentingnya toleransi beragama dan mendorong percakapan antar umat beragama untuk meningkatkan pemahaman (Qodarul et al., 2025).

### **Landasan hidup toleransi dalam islam**

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Intoleransi sering terjadi karena kelompok mayoritas Muslim di Indonesia tidak menerima atau merasa tidak nyaman dengan agama dan keyakinan lain. Padahal, semangat ke-Bhinneka tan dengan satu jua adalah dasar dari bangsa Indonesia sejak dulu. Sering terjadi ketidaksetiaan dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. Misalnya, ketidaksetujuan umat Muslim terhadap orang-orang yang beragama lain seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Ini bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang menjaga kebebasan beragama.

Penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian semakin meresahkan. Hate speech di media sosial menjadi tantangan berat bagi keharmonisan masyarakat. sosial di Indonesia. Karena hal itu bisa merusak toleransi di antara berbagai agama dan menyebabkan konflik antar kelompok. Kekurangan dalam penerapan hukum dan aturan yang sudah ada menjadi salah satu masalah. satu hambatan dalam upaya mencapai penerapan hukum yang berlaku dengan adil di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan banyaknya pelanggaran HAM dan korupsi. intoleransi, dan masalah sosial lainnya (Juniardi, n.d.).

### **Potret dan tantangan pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia**

Secara umum, tantangan paling signifikan adalah cara menangani keberagaman sehingga tidak berkembang menjadi perselisihan, melainkan menjadi sebuah kekuatan sosial. Tanpa pemahaman bersama dan usaha yang terencana, keberagaman yang seharusnya menjadi keuntungan justru bisa bertransformasi menjadi sumber perpecahan. Mewujudkan toleransi dan keragaman dalam komunitas terutama di Indonesia adalah tugas yang menantang karena dipengaruhi oleh berbagai elemen sosial, budaya, dan ideologi. Salah satu isu utama adalah kemungkinan terjadinya konflik

yang berasal dari perbedaan etnis, agama, budaya, dan bahasa. Keragaman yang seharusnya menjadi aset bangsa justru bisa menimbulkan pertikaian jika tidak diiringi dengan pemahaman dan sikap saling menghormati antara kelompok-kelompok masyarakat (Faldi et al., 2025)

Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai nilai toleransi juga merupakan rintangan yang signifikan. Tidak semua orang memiliki kesadaran untuk mengakui perbedaan, sehingga masih kerap muncul sikap eksklusif, prasangka, dan bahkan tindakan diskriminatif terhadap kelompok lain. Ini mencerminkan adanya jurang yang lebar antara nilai-nilai toleransi yang diajarkan dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno & Ja'far, 2025).

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pembicaraan yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa toleransi merupakan pondasi penting dalam mempertahankan keharmonisan hidup masyarakat Indonesia yang beragam. Beragamnya agama, budaya, suku, dan bahasa di Indonesia bukan hanya menjadi ciri khas negara ini, tetapi juga merupakan kekuatan besar yang bisa memperkuat persatuan jika dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, pluralisme berfungsi sebagai pandangan yang mengakui dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial, sedangkan multikulturalisme menekankan pentingnya menghargai setiap identitas budaya dengan cara yang sama.

Nilai toleransi tidak hanya sekadar konsep yang dibicarakan, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara saling menghormati, menerima perbedaan, serta menjunjung tinggi kehidupan manusia yang baik. Kehidupan sosial yang seimbang bisa tercipta jika setiap orang mampu mengerti bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang membahayakan, melainkan kekuatan yang bisa digunakan untuk membangun masyarakat yang ramah dan damai. Ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi dasar dalam hidup bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Namun, di kenyataannya masih ada berbagai tantangan dalam menciptakan toleransi dan keragaman, seperti munculnya sikap tidak toleran, prasangka sosial, diskriminasi, serta dampak negatif dari penyebaran informasi palsu melalui media sosial. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi juga menjadi hambatan yang cukup besar. Jika tidak diatasi dengan tepat, situasi ini bisa menyebabkan konflik sosial yang berbahaya dan mengganggu persatuan rakyat.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme adalah tiga hal penting yang saling terkait dalam mempertahankan persatuan dan keamanan bangsa Indonesia. Jika ketiga nilai tersebut diterapkan secara konsisten, maka keberagaman yang dimiliki Indonesia bisa menjadi kekuatan besar dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan makmur.

## Saran

Meningkatkan kerukunan masyarakat harus dimulai dari bidang pendidikan dan lingkungan sosial. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menggabungkan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan multikulturalisme dalam pembelajaran, baik dalam bentuk teori maupun praktik, agar siswa terbiasa menghargai perbedaan sejak awal. Selain itu, masyarakat juga harus terus berusaha menciptakan interaksi sosial yang baik dengan melakukan kegiatan bersama, seperti gotong royong, dialog antaragama, dan diskusi budaya lintas kelompok, agar hubungan antar kelompok semakin kuat dan mengurangi prasangka yang ada.

Di sisi lain, pemerintah dan media memainkan peran penting dalam membentuk suasana sosial yang aman dan nyaman. Pemerintah harus memperkuat kebijakan yang memastikan keadilan dan menangani dengan tegas semua bentuk diskriminasi serta intoleransi, sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknologi digital agar tidak gampang terpengaruh oleh berita palsu dan ucapan yang membenci. Media massa dan media sosial diharapkan bisa menjadi alat untuk mengajarkan nilai-nilai positif kepada masyarakat. Akhirnya, setiap orang perlu memahami dan bertanggung jawab untuk menunjukkan rasa hormat, empati, serta sikap terbuka dalam berinteraksi sehari-hari, agar bisa menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

## Daftar Pustaka

- Aluf, W. A., Bukhori, I., & Bashith, A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623–1634. <http://repository.uin-malang.ac.id/23823/>
- Arifin, S., Kholish, Moh. A., & Mu'iz, D. H. T. (2022). Teologi Konversi Agama dan Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi di Basis Multikultural. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.01.4>
- Faldi, A. B., Gia, L. S., Joy, M. G., & Talizaro, T. (2025). Tantangan Pluralisme Agama untuk Keharmonisan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN Учредумелу: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas*, 2(1), 56–66.
- Juniardi, A. D. (n.d.). *Toleransi Beragama Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika: Harapan dan Tantangan Bagi Indonesia*.
- Kusuma, L. M. (n.d.). *Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Ajaran Islam*.
- Mulyadi, M. (2026). Konsep Multikultural, Multikulturalisme di Indonesia, Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 11 No 1, 1280–1287.
- Prayitno, D., & Ja'far, K. (2025). *Toleransi Beragama dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hukum Islam*. 4.
- Puspita, Y. (2018). *Pentingnya Pendidikan Multikultural*.
- Qodarul, A. Z. F., Valentino, A. K., Firmansyah, M. N., Baihaqi, M. A., Zahra, S. A., & Ghozali, I. (2025). *Toleransi Beragama: Kerukunan Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia*. 3(2).

- Ramadhan, M. R. (2023). *Eksistensi Pluralisme di Indonesia: Menyikapi Pro-Kontra Pluralisme Agama dalam Perspektif Islam*.
- Rasmuin, R., & Hani'ah, W. (2024). Kontekstualisasi sikap toleransi dan keberagaman: Studi tafsir tematik ayat-ayat pemaksaan beragama. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 21(1), 63–106. <http://repository.uin-malang.ac.id/20421/>
- Rosyalita, D. (2024). Implementasi Prinsip Pluralisme dalam Kehidupan Beragama di Indonesia. *Journal for Education and Sharia*, 1 No 1, 8–13.
- Setiawan, K. F., Sekarwangi, P., & Maulana, R. (2024). *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*. 10.
- Soleh, A. K. (2018). Konsep Pluralisme Agama Farid Esack. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–123. <http://repository.uin-malang.ac.id/10022/>